



## **Pengaruh Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Karakter Religius Siswa Kelas IV di MI Nurul Ulum**

Asmah Rohma Fatul Fauziah<sup>1</sup>, Retno Widyaningrum<sup>2</sup>

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia  
Jl. Pramuka 156, Ronowijayan, Kec. Siman, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur  
63471

Email: [asmahfauziah15@gmail.com](mailto:asmahfauziah15@gmail.com)

*Corresponding Author:* Asmah Rohma Fatul Fauziah

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana lingkungan belajar dan motivasi belajar dapat mempengaruhi karakter religius siswa, yang mana tujuan ini didasarkan pada tingkat karakter religius siswa yang masih rendah dalam proses pembelajarannya. Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis statistik dan data berupa numerical (angka), dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Penelitian ini menghasilkan temuan yaitu karakter religius siswa sangat ditentukan oleh lingkungan belajar dan motivasi belajar. Hal ini dapat dilihat dari peranan lingkungan baik lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat dalam mengajarkan dan mencontohkan siswa mengenai karakter religius. Selain itu, perlu adanya motivasi belajar dalam mengembangkan nilai-nilai yang sudah ditanamkan pada lingkungan belajar atau yang telah dipelajari di lingkungan. Kata Kunci: karakter religius, lingkungan belajar, motivasi belajar

### **ABSTRACT**

*This research aims to analyze how the learning environment and learning motivation can influence students' religious character, where this aim is based on the level of students' religious character which is still low in the learning process. The research method used is a quantitative approach using statistical analysis and data in the form of numerical (numbers), using multiple linear regression analysis. This research produced the finding that students' religious character is largely determined by the learning environment and learning motivation. This can be seen from the role of the environment, both family, school and community, in teaching and exemplifying religious character for students. Apart from that, there needs to be motivation to learn in developing the values that have been instilled in the learning environment or that have been learned in the environment. Keywords: religious character, learning environment, learning motivation*

## Pendahuluan

Karakter religius merupakan keyakinan terhadap ajaran agama yang dianut, yang mana mewujudkan sikap atau karakter seseorang dalam kehidupan sehari-hari dengan bersikap maupun dalam melakukan tindakan, yang mana hal ini menjadikan pembeda antara karakter orang lain dan termasuk suatu yang terpenting dalam menciptakan kehidupan yang tentram dan damai (Suparlan 2012, 88). Selain itu, pendidikan karakter religius merupakan salah satu program pendidikan yang ada di pendidikan formal, yang harus diimplementasikan yang bertujuan untuk menjadikan manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah dan lain sebagainya.

Lingkungan belajar merupakan lingkungan yang digunakan siswa dalam berinteraksi pada saat proses belajar, yang memberikan rangsangan terhadap individu dan individu memberikan respon terhadap lingkungan, yang akan mempengaruhi perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku yang dipengaruhi oleh lingkungan bisa dalam bentuk positif dan juga bisa dalam bentuk negatif. Hal ini, dalam proses belajar membutuhkan lingkungan yang nyaman digunakan, tenang dan dapat mendukung proses belajar, yang mana lingkungan belajar dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa, baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Dengan hal ini, lingkungan belajar perlu diperhatikan agar berhasilnya suatu tujuan pembelajaran dengan adanya prestasi belajar yang dicapai dengan baik, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan nyaman dapat membantu proses tumbuh kembangnya siswa secara optimal (Latief 2023).

Dalam keberhasilan belajar, selain lingkungan belajar juga dapat ditentukan oleh motivasi yang dimilikinya, sebab tinggi rendahnya motivasi dapat menentukan tinggi rendahnya usaha dan semangat siswa dalam beraktivitas serta menentukan hasil yang diperoleh (Rahman 2021). Motivasi belajar merupakan pendorong dalam melakukan sesuatu yang diinginkan yakni dalam proses belajar, yang mana dengan adanya motivasi belajar sebagai pendorong siswa dapat memberikan arahan sehingga dapat terwujudnya suatu tujuan pembelajaran (AM 2016, 102).

Dengan hal ini, lingkungan belajar dan motivasi belajar sangatlah penting serta dibutuhkan oleh siswa, apalagi di zaman sekarang ini yang mana ilmu teknologi semakin maju dan berkembang, dan adapun berbagai manfaat adanya teknologi sekarang ini, akan tetapi tanpa diimbangi oleh adanya karakter religius maka akan dapat merusak tatanan kehidupan (Ahmad, Adrian, and Arif 2021). Sehingga diperlukan adanya dukungan dari lingkungan belajar dan motivasi belajar dalam membentuk dan juga mengembangkan karakter religius siswa. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di MI Nurul Ulum, bahwa pendidikan karakter di sekolah sudah ditanamkan, seperti apel pagi di lapangan dengan membaca doa sebelum belajar, surah-surah pendek dan Asmaul Husna, selain itu adanya infaq disetiap hari Jum'at, sholat dhuha dengan waktu yang dijadwalkan secara bergantian setiap kelasnya, melaksanakan sholat dhuha berjamaah, tadarus Al-Qur'an, mengucapkan salam ketika masuk dan keluar kelas, menjawab salam bapak/ibu guru. Akan tetapi, walaupun sekolah sudah menanamkan karakter religius di sekolah, namun pada kenyataannya masih banyak beberapa siswa kelas IV yang tidak mengimplementasikan karakter religius, seperti siswa tidak mengucapkan salam ketika memasuki kelas, siswa berbicara sendiri dengan temannya ketika sedang berdo'a, kurangnya antusias siswa dalam sholat dhuha, serta siswa diam-diam makan dan minum pada saat berpuasa.

Berdasarkan pemaparan di atas, bahwa nilai karakter religius yang terdapat di sekolah merupakan nilai dari pendidikan karakter yang dilakukan oleh pendidik atau orang lain dalam bentuk perkataan dan perbuatan, yang mana dalam hal ini

lingkungan dan motivasi belajar sangatlah penting dan sangat berpengaruh terhadap terbentuknya karakter religius siswa, sebab karakter religius berperan penting dalam kehidupan. Hal ini, dengan adanya karakter religius siswa dapat menjalani kehidupan dengan baik untuk mencari ridho Allah Swt, dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari (Mustari 2014, 9–10).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis akan melakukan penelitian tentang pengaruh lingkungan dan motivasi belajar terhadap karakter religius, yang dibatasi pada pembentukan karakter religius. Sehingga penelitian ini, berjudul “Pengaruh Lingkungan dan Motivasi Belajar terhadap Karakter Religius Siswa Kelas IV di MI Nurul Ulum”.

## **Kajian Teori Lingkungan Belajar**

Lingkungan memiliki arti sekeliling, sekitar, daerah atau sebagainya. Menurut Syamsu Yusuf lingkungan merupakan sesuatu yang berada di sekitar kita dan memiliki pengaruh terhadap perilaku seseorang (Syamsu 2001, 54), sedangkan menurut Mudjiran dkk lingkungan merupakan sesuatu yang dapat mempengaruhi individu (Idola, Sano, and Khairani 2016, 30).

Menurut James O. Whittaker, belajar merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang dalam mendapatkan perubahan karakter sebagai hasil dari sebuah pengalaman dalam berinteraksi di lingkungan, seperti mengubah kebiasaan siswa dengan kebiasaan yang baik (Annurahman 2014, 35). Sedangkan menurut Oemar Hamik, bahwa belajar merupakan memperkuat tingkah laku melalui pengalaman atau dapat dikatakan suatu proses yang dilakukan secara terus-menerus untuk mendapatkan pengalaman yang bermakna (Hamalik 2010, 27).

Hal ini, lingkungan belajar merupakan suatu tempat yang berada disekitar yang mana dapat mempengaruhi karakter siswa, sehingga dapat terpengaruhnya pertumbuhan dan perkembangan siswa dalam bidang pendidikan, serta faktor penentu dalam terwujudnya tujuan dalam membangun karakter siswa (Harjali 2019, 24). Adapun jenis-jenis lingkungan belajar siswa yaitu *pertama* lingkungan keluarga merupakan tempat utama dan pertama anak dalam mendapatkan pendidikan, yang mana di dalamnya terdapat hubungan orang tua terhadap anak dalam mengawasi proses belajar di rumah, dengan adanya fasilitas yang ada dan terciptanya suasana rumah yang nyaman (Slameto 2010, 64). *Kedua* lingkungan sekolah merupakan lingkungan kedua dimana anak melaksanakan proses belajar yang akan berpengaruh di masa depan dalam hal tumbuh kembangnya kepribadian anak, yang mana dengan adanya lingkungan sekolah yang bagus dan nyaman akan membentuk kepribadian anak yang bagus pula (Surya 2004, 78). *Ketiga* lingkungan masyarakat merupakan lingkungan yang sekelilingnya tempat tinggal anggota masyarakat didekat sekolah, yang mana jika lingkungan masyarakatnya baik maka dapat memberikan pengaruh-pengaruh yang baik, namun sebaliknya jika lingkungan masyarakatnya buruk maka akan memberikan pengaruh-pengaruh yang negative terhadap sekolah maupun para siswa siswinya. Hal ini, adanya pengaruh positif dari lingkungan masyarakat akan membawa baik terhadap pendidikan dan perkembangan anak. Oleh karena itu, perlu adanya saling dukung mendukung dan kerjasama yang positif antara Lembaga sekolah dan lingkungan masyarakat, dalam memberikan pengaruh yang positif terhadap siswa (Tim dosen administrasi pendidikan UPI, n.d., 280).

## **Motivasi Belajar**

Motivasi berasal dari kata *motif* yang berarti sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu atau sebagai daya penggerak dari dalam, untuk mencapai tujuan. Hal ini, motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak untuk mencapai tujuan tertentu (AM 2016, 73).

Menurut Rianto, motivasi merupakan sesuatu sebab gerakanya seseorang dalam mencapai sesuatu yang dilakukan maupun tidak dilakukan (Rianto 2005, 53). Menurut Santrock, motivasi berasal dari diri seseorang (Sudjana 2008, 476) yang mana seseorang di tuntut untuk bertanggungjawab dalam keberhasilan yang dicapainya. Menurut James O. Whittaker, dalam Sadriman, menyatakan bahwa motivasi merupakan sesuatu yang telah menghidupkan aktifitas dalam berperilaku untuk mencapai tujuan yang diinginkan, sedangkan belajar merupakan proses dalam merubah perilaku dengan latihan atau sebuah pengalaman.

Menurut Stagner, motivasi manusia terbagi menjadi tiga bagian, diantaranya *pertama* motivasi biologis merupakan motivasi dasar yang menggerakkan kekuatan seseorang yang menimbulkan akibat dari kebutuhan organik, seperti lapar, kekuarangan udara, letih dan sebagainya, yang mana hal ini memerlukan adanya dorongan untuk menggerakkan tingkah laku seseorang. *Kedua*, motivasi emosi seperti rasa takut, marah, gembira, cinta, benci dan sebagainya, hal ini menunjukkan bahwa adanya keadaan yang mendorong seseorang untuk bertingkah laku tertentu. *Ketiga*, motivasi nilai dan minat merupakan adanya dorongan terhadap seseorang dalam bertingkah laku yang tentunya sesuai dengan nilai dan minat yang dimiliki. Hal ini biasanya bagi seseorang dalam beragama, tingkah lakunya dipengaruhi oleh nilai yang dimiliki, yang mana terhubung dengan struktur fisiologi seseorang (AM 2016, 73–74).

Definisi motivasi belajar menurut para ahli yakni M. Dalyono memaparkan bahwa motivasi belajar merupakan daya penggerak atau pendorong dalam melakukan suatu aktifitas, yang berasal dari dalam diri maupun dari luar, sedangkan dalam segi pendidikan yakni dalam kegiatan belajar motivasi dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak yang ada pada diri siswa dengan memberikan arahan pembelajaran, sehingga dapat tercapainya tujuan yang ada (AM 2016, 102).

Motivasi dapat diistilahkan dalam menjelaskan suatu keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai tujuan, yang mana motivasi sebagai pendorong seseorang dalam berperilaku dan memberikan arahan dalam kegiatan tertentu, dengan didasari oleh kebutuhan yang mendasarinya (Kholid 2017, 6). Hal ini, motivasi belajar muncul disebabkan karena adanya faktor intrinsic yakni hasrat dan keinginan dalam sebuah tujuan yang diharapkan dan di cita-citakan, sedangkan faktor eksternalnya yaitu adanya penghargaan, lingkungan yang kondusif dan kegiatan yang menyenangkan serta menarik. Sehingga, motivasi belajar merupakan suatu dorongan dari dalam diri peserta didik yang muncul sebab faktor internal dalam perubahan tingkah laku (Hidayah and Hermansyah 2017, 23).

### **Karakter Religius**

Karakter religius terdiri dari dua suku kata, yakni “karakter” dan “religius”, kedua kata tersebut saling berhubungan satu sama lain dengan saling menguatkan. Kata karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti sifat, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain, atau bermakna kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas (Gunawan 2012, 223). Secara istilah karakter merupakan akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang (Zaenal Fitri 2012, 20).

Karakter merupakan sifat, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain dalam segi kepribadiannya. Dengan demikian, karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku seseorang yang mencerminkan ciri khas setiap orang dalam kehidupan (Damayanti 2014, 11), dengan adanya karakter dapat dijadikan bekal seseorang dalam beradaptasi dan menjadikan generasi yang berilmu pengetahuan tinggi dengan jiwa yang beriman dan bertakwa (Hambali and Yulianti 2018, 194). Sedangkan menurut Endah Sulistyowati, karakter merupakan watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang ada di dalam hati yang muncul karena hasil internalisasi dari berbagai kebajikan yang diyakininya, dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang berpikir, bersikap, dan bertindak (Sulistyowati 2012, 21).

Religius merupakan suatu pemikiran, perkataan, perlakuan seseorang berlandaskan pada nilai ketuhanan, yang bermakna suatu perilaku yang membuat orang semakin kuat kepercayaannya terhadap agama yang dianut yang nantinya akan hidup damai dan rukun (Mahbubi 2012, 44).

Karakter religius menurut Heri Gunawan adalah nilai karakter yang berkaitan dengan Tuhan yang meliputi pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang sesuai dengan nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agama. Seperti mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa, berperilaku sesuai ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, dan toleransi atas perbedaan yang ada. Nilai karakter religius terdapat tiga dimensi relasi sekaligus, yaitu hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan alam semesta atau lingkungan (Ahmad, Adrian, and Arif 2021, 14–15). Karakter religius secara umum adalah sikap dan perilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianut, toleransi, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Dalam hal ini, karakter religius merupakan suatu hal yang terpenting dalam mewujudkan kehidupan yang tentram dan damai (Suparlan 2012, 88).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dijelaskan bahwasanya karakter religius merupakan suatu keyakinan terhadap ajaran agama yang dianut masing-masing individu dan suatu yang melekat pada diri seseorang, serta menghasilkan sikap atau tindakan seseorang dalam kehidupan sehari-hari yang dapat membedakan antara karakter orang lain.

Dengan hal ini, tujuan dari pembentukan karakter religius pada siswa, yakni untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas namun generasi yang berkarakter, dengan membekali pengetahuan dan nilai-nilai karakter yang tertanam dengan kuat yang dapat membentuk kecerdasan akademik maupun kecerdasan ekonomi. Selain itu, dengan adanya pendidikan karakter religius pada siswa dapat meningkatkan dan mengembangkan nilai kehidupan dengan menjadi siswa yang berkepribadian serta membangun hubungan yang baik dan harmonis dengan keluarga maupun masyarakat (Kesuma 2011). Adapun nilai-nilai religius dalam kehidupan beragama, yaitu *pertama* hubungan manusia dengan Tuhan, *kedua* hubungan manusia dengan sesama manusia, dan *ketiga* hubungan manusia dengan alam semesta (W and Purwandasari 2018, 3).

## Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan analisis statistik dan data berupa angka, atau dapat dikatakan sebagai jenis penelitian yang sistematis, terencana, dan terstruktur (Sugiyono 2020). Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Penelitian ini dilakukan di MI Nurul Ulum dengan objek penelitian yakni peserta didik. Hal ini

dilakukan dengan melakukan observasi terlebih dahulu pada tanggal 13 Mei 2023 tentang penerapan pendidikan karakter yang ada di sekolah, dan menggunakan angket dalam mencari data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Adapun hasil regresi berganda dipaparkan pada Tabel di bawah ini :

**Tabel 1.1 Analisis Koefisien Determinan Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.565 <sup>a</sup>	.319	.282	.732

a. Predictors: (Constant), Lingkungan\_Belajar, Motivasi\_Belajar

b. Dependent Variable: Karakter\_Religius

Berdasarkan Table 1.1 menunjukkan bahwa R Square ( $R^2$ ) yang berarti nilai determinasi yakni sebesar 0,319 yang dapat disimpulkan  $X_1$  dan  $X_2$  memiliki kontribusi sebesar 32% sedangkan 68% dipengaruhi oleh variabel lain.

**Tabel 1.2 Analisis Simultan ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.283	2	4.642	8.667	.001 <sup>b</sup>
	Residual	19.817	37	.536		
	Total	29.100	39			

a. Dependent Variable: Karakter\_Religius

b. Predictors: (Constant), Lingkungan\_Belajar, Motivasi\_Belajar

Table 1.2 menjelaskan bahwa secara keseluruhan atau simultan ( $X_1$  dan  $X_2$ ) dimana nilai  $F_{hitung}$  sebesar 8,667 dan sig  $0,001 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar dan motivasi belajar berpengaruh yang positif dan signifikan bagi karakter religius.

**Tabel 1.3 Analisis Regresi Berganda Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	28.125	4.144		6.787	.000		
	Motivasi_Belajar	.424	.128	.463	3.304	.002	.937	1.068
	Lingkungan_Belajar	-.117	.036	-.460	-3.283	.002	.937	1.068

a. Dependent Variable: Karakter\_Religius

Table 1.3 menunjukkan nilai a sebagai konstanta, kolom B baris pertama merupakan nilai a konstanta, baris ke dua  $B_1$  dan baris ke tiga  $B_2$ , dengan ini dapat diketahui uji signifikansi dari koefisien regresi. Sedangkan konstanta 0,000, baris ke

dua  $B_1 = 0,002$  sig  $< 0,000$  dan baris ke tiga  $B_2 = 0,002 < 0,000$ . Model regresi yang dapat dibuat dengan  $a = 28,125$ ,  $B_1 = 0,424$  dan  $B_2 = -0,117$  yaitu  $Y = 28,125 + 0,424 X_1 + -0,117 X_2$ .

Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien konstanta sebesar 28,125 artinya jika nilai koefisien variabel  $X_1$  dan  $X_2$  adalah 0 (nol), maka nilai karakter religius yang diperoleh adalah 28,125. Selain itu, berdasarkan persamaan tersebut diketahui juga bahwa pengaruh  $X_1$  sebesar 0,424 dan  $X_2$  sebesar 0,401 yang artinya jika nilai koefisien variabel  $X_1$  dan  $X_2$  adalah 1 (satu) maka besar pengaruh dari variabel dalam membentuk karakter religius adalah  $X_1$  sebesar 1,936 dan  $X_2$  sebesar -0,117. Hal ini dipengaruhi dengan beberapa hasil uji hipotesis, yaitu :

*Pertama*, pengaruh variabel motivasi belajar  $X_2$  terhadap karakter religius menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3.304 dan sig 0,002. Ini menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yakni  $3.304 < 3,25$  dan nilai signifikan  $<$  nilai  $\alpha$  sebesar  $0,002 < 0,05$  yang berarti bahwa  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  di terima. Berdasarkan hasil ini menjelaskan bahwa motivasi belajar berpengaruh yang positif dan signifikan dalam pembentukan karakter religius.

*Kedua*, pengaruh lingkungan belajar  $X_1$  terhadap karakter religius, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 12,018 dan nilai sig 0,000. Dapat diartikan bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yakni  $-3.283 < 3,25$  dan nilai signifikansi  $<$  nilai  $\alpha$  sebesar  $0,002 < 0,05$  yang berarti bahwa  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  di terima. Berdasarkan hal tersebut disimpulkan bahwa karakter religius dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh lingkungan belajar.

## Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar dan motivasi belajar mempengaruhi pembentukan karakter religius siswa. Berdasarkan pengaruhnya lingkungan belajar merupakan tempat yang dapat mempengaruhi suatu proses perubahan tingkah laku siswa, yang ada disekitar kita baik dalam kondisi fisik, emosional, maupun budaya yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan siswa dalam bidang pendidikan, yang merupakan faktor penentu keberhasilan dalam membangun kemampuan perilaku siswa (Harjali 2019, 24). Adapun jenis-jenis lingkungan belajar siswa yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi orang tua maupun guru dalam menerapkan atau mencontohkan karakter religius yang sesuai dengan syariat Islam yang baik dan benar. Hal ini dikarenakan dengan adanya karakter religius yang dimiliki siswa, maka siswa tidak hanya cerdas namun menjadi generasi yang berkarakter, dengan membekali pengetahuan dan nilai-nilai karakter yang tertanam dengan kuat dan meningkatnya nilai kehidupan dengan menjadi siswa yang berkepribadian serta membangun hubungan yang baik dan harmonis dengan keluarga maupun masyarakat (Kesuma 2011). Penelitian ini didukung oleh Hikmawati, Muh. Yahya, Elpisah dan Muh. Fahreza (2022), yang mana lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap karakter siswa. Oleh karena itu, guru dan orang tua harus berperan aktif dalam mewujudkan karakter siswa (Hikmawati et al. 2022). Hal yang sama juga dipaparkan oleh Erina Dwi Ari Utami, Khermarinah dan Dian Jelita (2021) dimana lingkungan belajar memiliki pengaruh terhadap karakter santri.

Selain lingkungan belajar, motivasi belajar juga memiliki pengaruh yang besar dalam pembentukan karakter religius, yang mana motivasi belajar merupakan daya penggerak dan pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan, yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai (AM 2016, 102). Hal ini dikarenakan, motivasi belajar muncul sebab faktor intrinsik hasrat dan keinginan berhasil serta dorongan kebutuhan belajar dan harapan dan cita-cita, serta

faktor eksternalnya yaitu adanya penghargaan, lingkungan yang kondusif dan kegiatan yang menyenangkan serta menarik (Hidayah and Hermansyah 2017, 23). Pendapat yang sama mengenai penelitian ini, yang dikemukakan oleh Sunarti Rahman (2021) bahwa motivasi belajar berdampak kepada sikap gigih dalam berusaha, tidak menyerah, serta giat membaca untuk meningkatkan hasil belajar serta memecahkan masalah yang dihadapinya (Rahman 2021).

## KESIMPULAN

Karakter religius siswa sangat ditentukan oleh lingkungan belajar dan motivasi belajar. Hal ini dapat dilihat dari peranan lingkungan baik lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat dalam mengajarkan dan mencontohkan siswa mengenai karakter religius. Oleh karena itu, orang tua, guru dan masyarakat perlu adanya Kerjasama untuk membangun komunikasi yang baik dan mengawaskan dalam perkembangan anak, khususnya terhadap karakter religius. Selain itu, perlu adanya motivasi belajar dalam mengembangkan nilai-nilai yang sudah ditanamkan pada lingkungan belajar atau yang telah dipelajari di lingkungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Moh Julkarnain, Halim Adrian, and Muh Arif. 2021. "Pentingnya Menciptakan Pendidikan Karakter dalam Lingkungan Keluarga" 3 (1).
- AM, Sardiman. 2016. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Annurahman. 2014. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Damayanti, Deni. 2014. *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Araska.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hambali, Muh, and Eva Yulianti. 2018. "Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Kota Majapahit" 05.
- Harjali. 2019. *Penataan Lingkungan Belajar Strategi Untuk Guru Dan Sekolah*. Malang: CV. Seribu Bintang.
- Hidayah, Nurul, and Fikki Hermansyah. 2017. "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017" 3.
- Hikmawati, Muh Yahya, Elpisah, and Muh Fahreza. 2022. "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar" 6.
- Idola, Sona, Afrizal Sano, and Khairani. 2016. "Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Keadaan Lingkungan Fisik Sekolah Dengan Motivasi Belajar" 2.
- Kesuma. 2011. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kholid, Idham. 2017. "Motivasi Dalam Pembelajaran Bahasa Asing" 10.
- Latief, Abdul. 2023. "Peranan Pentingnya Lingkungan Belajar bagi Anak" 7 (2).
- Mahbubi, M. 2012. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Mustari, Muhammad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Rahman, Sunarti. 2021. "Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar." *Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.

- Rianto, Anton. 2005. *Born to Win: Kunci Sukses Yang Tak Pernah Gagal*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2008. *Adolescence*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyowati, Endah. 2012. *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: PT Citra Aji Parama.
- Suparlan. 2012. *Mendidik Karakter Membetuk Hati*. Jakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Surya, Muhammad. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Dirjen Dikdasmen: Direktorat Kependidikan.
- Syamsu, Yusuf. 2001. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tim dosen administrasi pendidikan UPI. n.d. *Manajemen Pendidikan*.
- Uno, Hamzah. 2017. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya (Analisis Di Bidang Pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- W, Ari and Purwandasari. 2018. *Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Erlangga.
- Zaenal Fitri, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika Di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.